

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TYPE TEAM  
GAMESTOURNAMENT (TGT) BERBANTUAN MEDIA FISIKA  
EXPLOTION BOX TERHADAP HASIL BELAJAR  
FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMAN 1 JENEPONTO**

Andi Halimah<sup>1</sup>, Andi Ferawati Jafar<sup>2</sup>, Dian Furqani Ramadhani<sup>3</sup>, A.Jusriana<sup>4</sup>

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H.  
M.Yasin Limpo No. 36 Samata- Gowa, Silawesi Selatan, 92118, Indonesia  
Email: [Dianfurqani2212@gmail.com](mailto:Dianfurqani2212@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini dilakukan (1) untuk mengetahui hasil belajar fisika peserta didik pada kelas yang menerapkan model type TGT berbantuan media fisika explotion box di SMAN 1 Jeneponto, (2) untuk mengetahui hasil belajar fisika peserta didik pada kelas yang tidak menerapkan model type TGT berbantuan media fisika explotion box di SMAN 1 Jeneponto, dan (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar fisika peserta didik antara kelas yang menerapkan dengan kelas yang tidak menerapkan model cooperative learning type TGT berbantuan media fisika explotion box. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian quasi eksperimen desaign dengan desain post-test equivalent group. populasi sebanyak 5 kelas XI MIA dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas XI MIA 1 dan MIA 2 SMAN 1 Jeneponto. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket minat belajar. Hasil analisis inferensial diperoleh minat belajar peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Jeneponto yakni berdasarkan tabel output independent samples t test pada bagian equal variances not assumed didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $3,581 > 0,05$ . Sehingga terdapat pengaruh pada model cooperatif learning type team games tournament (TGT) berbantuan media fisika explotion box terhadap minat belajar fisika peserta didik SMAN 1 Jeneponto. Implikasi dari penelitian ini yaitu (1) Bagi peserta didik diharapkan dengan adanya model cooperative learning type teams games tournament berbantuan media fisika explotion box dapat mendukung dan memotivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Bagi pendidik diharapkan dalam mengajar khususnya pendidik bidang studi fisika untuk selain memperhatikan model pembelajaran yang baik tetapi juga memberikan perhatian lebih untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. (3) Bagi sekolah diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran di sekolah, serta memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pada mata pelajaran fisika. (4) Bagi masyarakat diharapkan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (5) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi media pembelajaran untuk materi untuk materi tertentu seperti yang dilakukan peneliti yaitu fisika.

**Kata Kunci:** *Model Cooperative Learning Type (TGT), Explotion Box, dan hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Pada proses pendidikan pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Sehingga keberhasilan tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan instrument penting mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai suatu sistem penting dalam pendidikan, pembelajaran diselenggarakan sebagai ruang interaksi terbangunnya relasi tenaga pendidik dan peserta didik mengembangkan potensi kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini harus didukung dengan dinamika pembelajaran yang berjalan secara efektif dan suasana belajar internal yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar.[1]

Kesulitan yang banyak dihadapi oleh sebagian besar peserta didik adalah dalam menginterpretasi berbagai konsep dan prinsip fisika secara tepat melalui minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat memperhatikan dan mengengang suatu kegiatan yang dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Minat belajar dapat timbul akibat interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Peserta didik akan terlihat antusias dalam belajar ketika melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik seperti diskusi dan pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan individu lain. Namun kegiatan semacam ini jarang dilakukan karena kegiatan pembelajaran di kelas cenderung pasif atau berfokus pada pendidik.[2]

Hasil belajar juga sangat penting kaitannya dengan tingkat penguasaan materi peserta didik terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Fisika sebagai ilmu pengetahuan alam berperan penting dalam membentuk peserta didik berkualitas. Fisika merupakan pengetahuan, gagasan, dan konsep tentang alam sekitar dimana yang diperoleh dari pengamatan dan aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari melalui model pembelajaran pemahaman konsep ini dapat dibangun, hal ini tersebut berdasarkan teori Vygostky yang mengungkap pemahaman konseptual juga dapat ditafsirkan dalam teori pembelajaran konstruktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2021, yang mengatakan bahwa tenaga pendidik menggunakan model pembelajaran ceramah dan lebih sering memberikan tugas tanpa pendampingan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik pada tanggal 20 Oktober 2021, mengatakan bahwa model pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas masih menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik dan keterlibatan pada peserta didik kurang hanya didominasi oleh peserta didik tertentu. Oleh karena itu peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran karena merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik sehingga minat belajar peserta didik menurun.

Model pembelajaran cooperative adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan

persoalan, atau inkuiri. Model pembelajaran kooperatif type teams games tournament (TGT) merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif yang memberikan efektif dalam keberhasilan pembelajaran. TGT memiliki unsur permainan di dalamnya dan melibatkan seluruh peserta didik. Hal tersebut mendorong peserta didik untuk terlibat penuh dalam pembelajaran.[3]

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif Learning Type Team Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan minat belajar PKN pada peserta didik kelas 5 tahun ajaran 2015/2016.[4] Adapun penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 mengalami peningkatan yang baik.[5] Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada uji coba lapangan mengalami peningkatan sebesar 0,39 setelah diajar dengan media pembelajaran fisika explotion box.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian menggunakan Model Kooperatif Learning Type Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Fisika Explotion Box. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Learning Type Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Fisika Explotion Box terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Jeneponto”.

## METODE

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen Desaign. Penggunaan desain ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen. Namun pemilihan kedua kelas ini tidak dilakukan dengan menggunakan teknik acak.[6]

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu “Post-Test Equivalent Group”. Dalam desain ini terdapat dua kelompok masing-masing diberi perlakuan. Sehingga struktur desain penelitian dapat kita gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1:  
Desain Penelitian

Kelompok	Posttest	Perlakuan
I	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>
II	O <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>

(Baskoro & Sholihah, 2012)

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[7] Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Jeneponto.

Tabel 2:  
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
-------	-----------	-----------	--------

XI MIA 1	17	17	34
XI MIA 2	12	22	34
XI MIA 3	15	20	35
XI MIA 4	13	19	32
XI MIA 5	16	15	31
Total	73	93	166

Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI MIA 1 berjumlah 34 peserta didik dan kelas XI MIA 2 berjumlah 34 Peserta didik, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alasan pengambilan sampel secara purposive adalah agar sampel lebih cocok dengan maksud dan tujuan penelitian, sehingga meningkatkan ketelitian penelitian dan kepercayaan data dan hasil.[8] Sampel diambil dari kelas yang telah ditentukan dengan tujuan dan kriteria tertentu yaitu sampel memiliki nilai rata-rata kelas hampir sama. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3:  
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIA 1	34
2	XI MIA 2	34
	Jumlah	68

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei-28 Mei 2022. Adapun lokasinya yaitu di SMA Negeri 1 Jeneponto tepatnya di Jl. Pendidikan No.50 Panaikang, Binamu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket minat belajar peserta didik. Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.[9] Teknik pelaksanaan observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan dan proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, yang dibuat sesuai dengan skenario pelaksanaan yang telah dicantumkan di RPP.

Kuesioner sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Pengisian kuesioner dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang disediakan. skala pengukuran menggunakan skala likert.

Tabel 4:  
Kisi-Kisi Hasil Belajar Peserta Didik



Indikator	Pernyataan		Total Item
	Positif	Negatif	
Perasaan Senang	18, 21	4, 17, 19	5
Ketertarikan	2, 12, 15	6, 11, 13	6
Perhatian	1, 22	3, 10, 16	5
Keterlibatan	5, 7, 8, 14, 20	9	6
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>

Jawaban setiap item dari instrumen ini yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai yang sangat negative dalam bentuk pernyataan. Menurut Sugiyono untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.

Tabel 5:  
 Skor Setiap Respon Atau Pernyataan

Pernyataan	Skor Jawaban	Skor Jawaban
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fisika kelas XI MIA SMAN 1 Jeneponto.

Kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik yaitu:[10]

Tabel 6 :  
 Kategori Hasil Belajar

Kategori	Rumus	Interval Skor
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$	$88 < X$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$66 < X \leq 45$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$44 < X \leq 23$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 22$

Dengan : M = Mean teoritik, SD = Deviasi estándar

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol mata pelajaran fisika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Jeneponto yang telah ditentukan. Model analisis data yang relevan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarkannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan-hubungan, dan sebagainya.[7]

Statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk melihat gambaran minat belajar peserta didik yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media fisika Explotion Box. Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

- a. Mean/ rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum f(i.x_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan :  $\bar{x}$  = mean dari data,  $f_i$  = frekuensi masing-masing nilai,  $x_i$  = data ke-i sampai ke-n

- b. Standar Deviasi (S).

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan : SD = Deviasi Estándar,  $\bar{x}$  = rata-rata hitung,  $x_i$  = data ke-i n, n = banyaknya data/ukuran data

- c. Variansi ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

Keterangan : SD = Deviasi Estándar,  $\bar{x}$  = rata-rata hitung,  $x_i$  = data ke-i n, n = banyaknya data/ukuran data

- d. Koefisien Variansi (KV)

Besarnya koefisien variansi dinyatakan dengan rumus:

$$KV = \frac{\text{standar devistasi}}{\text{mean}} \times 100 \%$$

### 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui efektif tidaknya penerapan model cooperatif learning type team games tournament (TGT) berbantuan media fisika explotion box terhadap minat belajar peserta didik dengan analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis.

## 1. Jika data parametrik

Data parametrik yaitu data yang terdistribusi secara normal dan homogen. Di gunakan rumus t dua sampel independen karena dalam penelitian ini digunakan dua kelas.

Adapun prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

### a) Membuat hipotesis ( $H_0$ dan $H_1$ ) dalam uraian kalimat

$H_0$ : Tidak ada pengaruh model *cooperatif learning type team games tournament* (TGT) berbantuan media fisika *explosion box* terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Jeneponto.

$H_1$ : Ada pengaruh model *cooperatif learning type team games tournament* (TGT) berbantuan media fisika *explosion box* terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Jeneponto.

### b) Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan t table

(1) Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% atau 1% untuk uji satu arah.

(2) Nilai t table dengan derajat bebas (db) =  $n_1+n_2-2$  Sehingga t  $\alpha$ (db).

### c) Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  : ditolak ( $H_1$  diterima) apabila  $t_0 > t_1$

$H_1$  : ditolak ( $H_0$  diterima) apabila  $t_0 < t_1$

### d) Menentukan nilai uji statistik (nilai $t_0$ )

Dalam analisis prasyarat jika diperoleh data terdistribusi normal dan homogen maka akan menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan rumus Uji t.

## 2. Jika data non parametrik

Apabila data yang diperoleh tidak terdistribusi normal atau tidak homogen maka statistik menggunakan non parametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*. Untuk mempermudah analisis statistik penelitian ini maka menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran hasil Belajar Peserta Didik di Kelas yang Diajar Menggunakan Model Cooperatif Learning Type Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Fisika Explosion Box (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil yang peneliti berikan kepada peserta didik di kelas MIA 1, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan dengan model *cooperatif learning type team games tournament* (TGT) berbantuan media fisika *explosion box*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 1: Skor Peserta Didik Kelas XI MIA 1 (Eksperimen)

No.	Nama	Skor	Keterangan
1	Fitri Kavriani	88	Sangat Tinggi
2	Andi Erin	78	Tinggi

3	Andi Sachrul Ramadan	72	Tinggi
4	Aprilia Iswari	67	Tinggi
5	Aril Yulisman	80	Tinggi
6	Aswar Facriadi	73	Tinggi
7	Devalda Safira	84	Tinggi
8	Dwi Indah	77	Tinggi
9	Febriansyah	70	Tinggi
10	Gladys	67	Tinggi
11	Hiqmal Akbar	68	Tinggi
12	Latifatul	69	Tinggi
13	Muh Fikhri	69	Tinggi
14	Muh. Rizqan	81	Tinggi
15	Nadila Dwi	81	Tinggi
16	Nur Aulia	75	Tinggi
17	Nur Ulyah	78	Tinggi
18	Nurmulya	79	Tinggi
19	Rayya	68	Tinggi
20	Rezky Ananta	73	Tinggi
21	Sahrul Akbar	79	Tinggi
22	Sri Siti Mutmainnah	78	Tinggi
23	Suci Ramadani	80	Tinggi
24	Ulwiyyatul	75	Tinggi
25	Yahya	67	Tinggi
26	Yudi	69	Tinggi
27	M. Naufal Fadayan	80	Tinggi
28	Abyan Nabil Maftu	60	Rendah



29	Muh. Achlasul	62	Rendah
30	Muh. Nuralif	55	Rendah
31	Muh. Fakhri	61	Rendah
32	Mud. Febri	66	Rendah
33	Resky Yaqob	63	Rendah
34	Winda Sri	66	Rendah

Berdasarkan data di atas, ditunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan, terdapat 1 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, 26 peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 7 peserta didik berada pada kategori rendah. Sehingga dari tabel distribusi tersebut, diperoleh data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 :  
 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	34
Skor maksimum	88
Skor minimum	55
Rata-rata	72,294
Standar Deviasi	7,6813
Varians	59,002

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa jumlah sampel sebanyak 34 peserta didik memiliki nilai maksimum sebesar 88, nilai minimum 55, nilai rata-rata 72,294, sehingga standar deviasi yang didapatkan sebesar 7,681, dan varians 59,002. Hasil analisis deskriptif diolah menggunakan aplikasi SPSS Statistic 26 dan Microsoft excel.

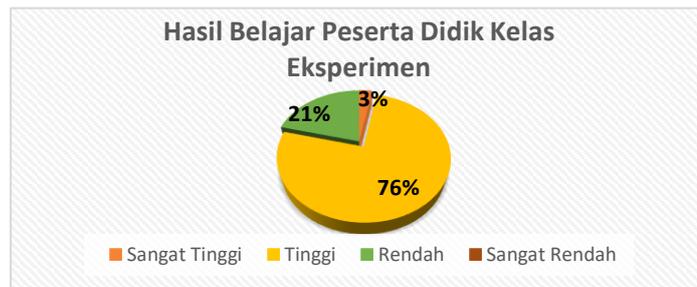
Data yang didapatkan pada tabel 4.2, menjadi patokan untuk menggunakan kategorisasi hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Dimana, interval nilai pengkategorian angket minat belajar berada dalam rentang 22-88. Sehingga skor angket minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3:  
 Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	F	F Relatif %
$88 < X$	Sangat tinggi	1	3 %

$66 < X \leq 45$	Tinggi	26	76 %
$44 < X \leq 23$	Rendah	7	21 %
$X \leq 22$	Sangat Rendah	0	0 %
Total		34	100 %

Untuk lebih memahami data hasil belajar kelas eksperimen pada tabel 4.1, disajikan dalam bentuk gambar atau histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 1 : Histogram hasil belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram 4.1, dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen terdapat 3% yang masuk kategori sangat tinggi, 76% pada kategori tinggi, dan 21% pada kategori rendah.

2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas yang Tidak Diajar Menggunakan Model *Cooperatif Learning Type Team Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media Fisika *Explosion Box* (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasil yang peneliti berikan kepada peserta didik di kelas MIA 2, setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik yang tidak diberikan perlakuan dengan model *cooperatif learning type team games tournament* (TGT) berbantuan media fisika *explosion box*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 4:  
 Skor Peserta Didik Kelas XI MIA 2 (Konvensional)

No.	Nama	Skor	Keterangan
1	Andi Vivi Al. Fionita	74	Tinggi
2	Asdar Amin	73	Tinggi
3	Devina Nadjiah Rahma Sapar	71	Tinggi
4	Dewi Atma Kesuma	74	Tinggi
5	Dwi Fitriani H.	74	Tinggi
6	Eladwiyanti	70	Tinggi

7	Harlina	72	Tinggi
8	Hemmi Syam	69	Tinggi
9	Lesti Angelina	74	Tinggi
10	Muh.Raya Rizky Ramadhan	72	Tinggi
11	Muh. Salam	77	Tinggi
12	Nur Anggita.S	73	Tinggi
13	Nurmainnah	74	Tinggi
14	Siti Nur Wahida Kadir	74	Tinggi
15	Alyzah Azzahrah Evendi	52	Rendah
16	Andini	57	Rendah
17	Anggi Pratiwi	64	Rendah
18	Elwin Arsandy.D	66	Rendah
19	Hadibatul Rahmadani	62	Rendah
20	Ines Ayu Triana	65	Rendah
21	Muh Farid Alhidayat	63	Rendah
22	M.Nur Rahmat Hidayat	64	Rendah
23	M.Akbar Ramadhan	61	Rendah
24	Mualya Kasri	62	Rendah
25	Muhammad Asri Maqbul	63	Rendah
26	Muh. Farid Al-Hidayah	55	Rendah
27	Nur Annisa Aprianti	66	Rendah
28	Nur Annisa Salsabilah Putri R.	61	Rendah
29	Rachmawati.R	58	Rendah
30	Raditya Oktaviano	62	Rendah
31	Rahmi Mauliana	66	Rendah
32	Rizwandi Aziz	54	Rendah



33	Sri Rahyuni	58	Rendah
34	Andi Raehan Arung Saecar	62	Rendah

Berdasarkan data di atas, ditunjukkan bahwa minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan, terdapat 14 peserta didik yang berada pada kategori tinggi dan 20 peserta didik berada pada kategori rendah. Sehingga dari tabel distribusi tersebut, diperoleh data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 :  
 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelas Konvensional

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	34
Skor maksimum	77
Skor minimum	52
Rata-rata	65,765
Standar Deviasi	7,118
Varians	50,67

Berdasarkan tabel 4. 5, dapat dilihat bahwa jumlah sampel sebanyak 34 peserta didik memiliki nilai maksimum sebesar 77, nilai minimum 52, nilai rata-rata 65,765, sehingga standar deviasi yang didapatkan sebesar 7,1183, dan varians 50,67. Hasil analisis deskriptif diolah menggunakan aplikasi SPSS Statistic 26 dan Excel.

Data yang didapatkan pada tabel 4. 5, menjadi patokan untuk menentukan kategorisasi hasil belajar pada kelas konvensional. Dimana, interval nilai pengkategorian hasil belajar peserta didik berada dalam rentang 22-88. Sehingga kategorisasi skor hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6:  
 Kategori Minat Belajar Kelas Konvensional

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sangat Tinggi</b>	$88 < X$	0	0 %
<b>Tinggi</b>	$66 < X \leq 45$	14	41 %
<b>Rendah</b>	$44 < X \leq 23$	20	59 %
<b>Sangat Rendah</b>	$X \leq 22$	0	0 %
<b>Total</b>		34	100 %

Untuk lebih memahami data hasil belajar kelas eksperimen pada tabel 4.3, disajikan dalam bentuk gambar atau histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 2 : Histogram Angket hasil Belajar Kelas Konvensional

Berdasarkan histogram 4.1, dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik pada kelas konvensional terdapat 41% yang masuk kategori tinggi dan 59% pada kategori rendah.

3. Pengaruh Model *Cooperatif Learning Type Team Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media Fisika *Explosion Box* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA SMAN 1 Jeneponto.

Berdasarkan uji prasyarat, data terbukti terdistribusi normal tapi tidak homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis statistik parametrik yaitu uji independent sample t test dimana dalam penarikan kesimpulannya berdasarkan output SPSS “Equal variances not assumed”.

Untuk pengujian hipotesis nilai hasil belajar fisika peserta didik dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 dan Excel 2016, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7:  
 Uji Hipotesis

Independent Samples Test							
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference



									Lower	Upper
nilai	Equal	.77	.38	3.	66	.00	6.1764	1.7557	2.671	9.681
	varian	8	1	51		1	7	1	08	86
	assumed			8						
	Equal			3.	64.	.00	6.1764	1.7557	2.670	9.682
	varian			51	970	1	7	1	04	90
	not			8						
	assumed									
	ed									

Berdasarkan tabel output independent samples t test pada bagian equal variances not assumed diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $3,518 > 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif learning type team games tournament (TGT) berbantuan media fisika explotion box terhadap hasil belajar fisika peserta didik SMAN 1 Jeneponto.

Selanjutnya dari tabel output di atas, diketahui nilai mean difference adalah sebesar 6.17647. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu berdasarkan t hitung yang didapatkan dimana nilai t hitung bernilai negatif bukan merupakan sebuah kesalahan. Namun, t hitung bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar fisika peserta didik pada kelas kontrol lebih rendah dari nilai rata-rata minat belajar fisika peserta didik pada kelas eksperimen. Maka, dalam pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, maka nilai t hitung disini dapat berarti positif yaitu 3.518.

Adapun pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh hasil belajar fisika antara kelas kontrol dan eksperimen atau dengan kata lain penerapan model ceramah dengan model kooperatif learning type team games tournament (TGT) berbantuan media fisika explotion box akan menghasilkan hasil belajar fisika yang berbeda.

### KESIMPULAN

Hasil belajar peserta didik di kelas yang diajar menggunakan model kooperatif learning type team games tournament (TGT) berbantuan media fisika explotion box (kelas eksperimen) berada pada katategori tinggi dengan nilai presentasi 76%. Hasil belajar peserta didik di kelas yang tidak diajar menggunakan model kooperatif learning type team games tournament (TGT) berbantuan media fisika explotion box (kelas konvensional) berada pada katategori rendah dengan nilai presentasi 59 %. Pengaruh model kooperatif learning type



team games tournament (TGT) berbantuan media fisika explosion box terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Jeneponto yakni berdasarkan tabel output independent samples t test pada bagian equal variances not assumed didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $3,581 > 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh pada model kooperatif learning type team games tournament (TGT) berbantuan media fisika explosion box terhadap hasil belajar fisika peserta didik SMAN 1 Jeneponto.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. R. Mansyur, "Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia," *Educ. Learn. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 113–123, 2020.
- [2] Mundilarto, *Kapita Selekta Pendidikan Fisika*. Fisika FMIPA UNY, 2002.
- [3] A. Palloan, P., & Azis, "Kajian Teoritik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Tipe Tgt Dalam Pembelajaran Fisika," *J. Sains Dan Pendidik. Fis.*, vol. 17, no. 1, pp. 20–30, 2021.
- [4] N. N. Sukasih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 3, p. 256, 2018.
- [5] C. Rahayu, A. F., Manzilatusifa, U., & Lisnawati, "Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournamen) terhadap peningkatkan minat belajar siswa," *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Ekon. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 113–119, 2018.
- [6] M. K. Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2016.
- [7] S. Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. 2013.
- [8] K. Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, "Purposive sampling: complex or simple? Research case examples," *J. Res. Nurs.*, vol. 25, no. 8, pp. 652–661, 2020.
- [9] A. Tanzeh, *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: teras, 2009.
- [10] S. Azwar, *Penyusunan skala psikologi. edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.